

Refleksi Hari Difabel Internasional

TANGGAL 3 Desember merupakan hari yang bersejarah bagi kaum penyandang disabilitas. Pada tanggal tersebut, seluruh dunia memperingati sekaligus menjadi momentum bagi untuk berbuat sesuatu, mengulurkan tenaga dan pikiran dengan tulus nan ikhlas, dalam memberdayakan para penyandang disabilitas agar menjadi berdaya, mandiri dan memiliki jaminan masa depan.

upaya menrik, menolong dan menaruh kepedulian kepada penyandang difabel atau penyandang disabilitas diseluruh dunia. Melalui momentum ini, para penyandang disabilitas diharapkan merasa tidak sendiri, tampil percaya diri dan merasa dihargai sebagai bagian dari ummat manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalani hidup

depan yang lebih baik.

Seorang penyandang disabilitas, bagaimanapun juga tidak hanya sekadar memiliki kekurangan dari aspek fisik semata, tapi juga menghadapi krisis mental dan psikologis diantaranya, merasa minder, tidak percaya diri, merasa tersisih dan disisihkan, atau merasa sering disepakatan atau tidak dianggap di tengah masyarakat dan lain-lain.

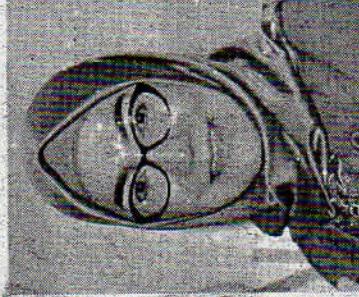
sebagaimana Kedua aspek ini memang perlu mendapat sentuhan, tapi yang paling terpenting adalah penanganan aspek mental dan psikologis dalam rangka membangkitkan naluri, mental dan rasa percaya diri mereka, agar tampil menjadi individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga

Melalui momenium, Hari Disabel Internasional semuanya lemen dimasyarakat diharapkan tidak hanya menaruh "belas kasihan" kepada para penyandang disabilitas, tapi lebih dari itu, merasa "terpanggil" atas nama "kemanusiaan"

Peduli, Tidak Sekedar
menjadi mandiri dan
merasa hidup mereka
menjadi berarti di tengah
masyarakat.
Itulah sebabnya, terdapat
beberapa program dan
kebijakan Pemerintah
Kabupaten Gorontalo yang
memerlukan perbaikan dan
perkembangan.

patut diwujudkan. Untuk
rangkamananah Kepedulian
d dan keberpihakan
kepada para penyandang
disabilitas. Diantaranya
adalah kebijakan Bupati
Kab. Gorontalo dalam
rekruitmen tenaga kontrak
atau tenaga honorer daerah
yang memberikan "Jatah
khusus" atau bidang-bidang
pekerjaan tertentu di setiap
Organisasi Perangkat
Daerah (OPD) kepada para

penyandang disabilitas. Selain itu, Pemerintah Kab. Gorontalo melalui Dinas Sosial/Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja serta instansi terkait lainnya terus memberikan perhatian dengan melaksanakan pelatihan keterampilan kepada para penyandang disabilitas agar mereka menjadi mandiri



Oleh : Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

merasa percaya diri dan
merasa dihargai di tengah
masyarakat. Demikian juga
dengan organisasi TP-PKK
Kab. Gorontalo yang terus
menembangkan kemitraan
dengan instansi terkait
dalam rangka mengulurkan
bantuan pembangunan
kepada para penyandang
disabilitas di daerah ini.

Penanganan dan
keberpihakan terhadap para
penyandang disabilitas
mulai saat ini dan ke
depan memang harus
dilakukan perubahan pol-

(Peduli, Tidak Sekadar Mengasihani Tapi Memberdayakan)

tidak selalu "memandang sebelah mata" kepada para penyandang disabilitas, tidak mengejek, merendahkan dan memerlukan para penyandang disabilitas.

Demikian juga, kepada setiap rumah tangga yang kebutuhan memiliki anggota keluarga yang menyandang predikat difabel, baik cacat bawaan maupun cacat karena kecelakaan atau hal lain, untuk tidak mencampakkan atau menelantarkan mereka, tapi berikanlah kasih sayang kepada mereka sebagai manusia yang memiliki hak hidup yang sama. Paling tidak kembalikan rasa percaya diri mereka berikanlah sentuhan kasih sayang dengan memberdayakan atau menumbuhkembangkan minat dan bakar mereka.

Pada momentum Hari Difabel Internasional tahun ini, maka sudah saatnya kita bangkit untuk perduki kepada para penyandang disabilitas di sekitar kita.

Perduli, tidak sekada
prahian dan menaruh bela
kasihan, tapi yang paling
penting adalah mengubah
pola pikir dan cara
pandang kita terhadap para
 penyandang disabilitas dan
 yang selalu menganggap
 mereka "tidak mampu
 tidak berdaya" dan tidak bisa
 berbuat apa-apa, menjadi
 sebaliknya yakni mereka
 mampu, mereka berdaya
 dan mereka juga manusia
 yang sudah pasti memiliki
 kelebihan, kelebihan yang
 bisa saja tidak dimiliki oleh
 orang normal lainnya.
 Dengan pola pikir yang
 positif tersebut, maka
 panggilan nian ini untuk
 selalu menaruh kasih
 sayang dengan perduli dan
 memberdayakan mereka
 akan terus terpateri di
 tengah masyarakat. Dengan
 begitu, kita menjadi bagian
 dari tatanan masyarakat
 yang menjunjung tinggi
 nilai-nilai kemanusiaan.